

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MID (*MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN*)

Muh. Anas

STKIP Pembangunan Indonesia, andhys17mmm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui pengajaran dan pembelajaran model MID (*Meaningful Instructional Design*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Harapan Bhakti Makassar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan didukung dengan analisis kuantitatif dengan menghitung rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 60,50% dan siklus ke II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 79,34%. Sehingga besar rata-rata peningkatan aktivitas belajar siswa adalah 18,84% Begitu pula dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 66 dan siklus II sebesar 83 dengan besar peningkatan 17 dan peningkatan frekuensi dan ketuntasan hasil belajar dari siklus I (pertama) ke siklus II (dua). Pada siklus I siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 52,78% sedangkan yang tuntas 17 orang dengan persentase 47,22%. Pada siklus II siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 orang dan yang tuntas berjumlah 36 orang siswa dengan persentase 100%. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model MID (*Meaningful Instructional Design*) dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Harapan Bhakti Makassar.

ABSTRACT

This research is a classroom action research (*Classroom Action Research*), which includes planning, action, observation and reflection. Actions taken to improve student learning activities and student learning outcomes through teaching and learning MID models (*Meaningful Instructional Design*) are carried out in two cycles. This research was conducted in class VIII A Harapan Bhakti Junior High School Makassar. Data analysis in this study was carried out qualitatively and supported by quantitative analysis by calculating class averages, individual learning completeness and classical learning completeness. The data collection technique was carried out using student activity observation sheets and student learning outcomes tests. The results showed that, in the first cycle of student learning activities by 60.50% and the second cycle of student learning activities increased to 79.34%. So the average size of the increase in student learning activities is 18.84% Similarly, student learning outcomes have increased namely the average learning outcomes in the first cycle of 66 and the second cycle of 83 with a large increase of 17 and an increase in the frequency and completeness of learning outcomes from cycle I (first) to cycle II (two). In the first

cycle students who did not complete numbered 19 people with a percentage of 52.78% while those who completed 17 people with a percentage of 47.22%. In cycle II there were 0 students who did not complete and 36 students who completed 100%. Based on the data above, it can be concluded that the application of the MID (Meaningful Instructional Design) model in the learning process takes place in accordance with expectations and can improve the activities and learning outcomes of Class VIII A students at SMP Harapan Bhakti Makassar.

Kata Kunci : Model MID (*Meaningful Instructional Design*), Aktivitas dan hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian disiplin bekerja keras tanggung jawab mandiri cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan rangkaian komunikasi antar manusia pendidikan yang sebenarnya juga merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh (Sunarto, 2009).

Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umum ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Oleh karena itu kemampuan serta

kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan (Lie, 2002).

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut yang harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas yaitu memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap dan moral dari setiap

peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar harus memiliki model pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mental kearah kematangan dan kedewasaan dalam arti luas secara teratur dan terarah. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran (Rusman, 2012).

Sebagaimana tercantum dalam undang-undang 1945 dan pengaturan pemerintah yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak diatur kedalam sebuah sistem pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut Undang- Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi juga disebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki ketuntasan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat , bangsa dan negara.

Permasalahan pembelajaran IPA SMP Harapan Bhakti Makassar berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dengan guru, bahwa masalah pembelajaran IPA Biologi selama ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA Biologi belum melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu: menciptakan, menganalisis, dan mengevaluasi,
2. Kurangnya aktivitas belajar siswa.
3. Pembelajaran IPA Biologi belum pernah menerapkan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*)
4. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang diterapkan mencapai rata-rata 60,25

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPA Biologi SMP Harapan Bhakti Makassar sebagai sekolah yang ingin mengembangkan proses pembelajaran maka peningkatan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) sangat membantu untuk menambah wawasan

siswa dalam proses pembelajaran. Model dianggap dapat menjadikan siswa belajar dengan aktif adalah model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*). Salah satu solusi yang digunakan mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit membantu guru mengajarkan materi yang kompleks, adalah model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) peningkatan model. Pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa yang disuruh mencaripasangan kartu yang merupakan jawaban /soal sebelum batas waktu ditentukan siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin .

Model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi karena metode pembelajaran ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa tampak sekali pada siswa mencari pasangan kartunya masing –masing dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul” Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Dengan Model Pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Harapan Bhakti Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yang melibatkan refleksi berulang atau bersiklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas VIIIA SMP Harapan Bhakti Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan September hingga Oktober 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa siswa kelas VIII SMP Harapan Bhakti Makassar dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

1. Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model MID (*Meaningful Instructional Design*).

Dari data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada umumnya diperoleh peneliti selama mengikuti pembelajaran dan pengajaran disekolah melalui model MID (*Meaningful Instructional Design*) telah mengalami peningkatan dari siklus I (pertemuan 1 sampai 4) ke siklus 2 (5 sampai 6). Observasi ini dilakukan oleh 2 orang teman sejawat (Mahasiswa) terhadap 36 orang siswa yang terdiri atas 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri atas 6 orang siswa. Adapun persentase data aktivitas belajar siswa hasil pengamatan observer dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah

Tabel 4.1 Persentase Data Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas (%)	Rata-rata (%)
I	1	58,26	60,50
	2	59,11	
	3	62,67	
	4	61,94	

II	5	78,73	79,34
	6	79,95	

Sumber (Arikunto,2005)

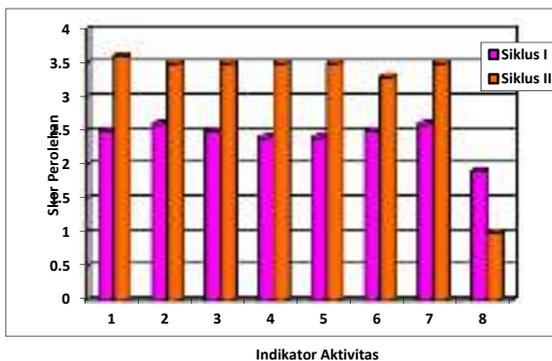
Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas peserta didik pertemuan pertama hingga ke empat memiliki rata-rata 60,50%. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan ke lima hingga ke enam dengan rata-rata 79,34%. Dengan kata lain rata-rata peningkatan presentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,84%.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat di lihat selama pembelajaran dari siklus I hingga siklus II selengkapnya pada lampiran hasil pengamatan aktivitas belajar yang garis besarnya seperti pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 berikut ini.

Tabel 4.2 Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

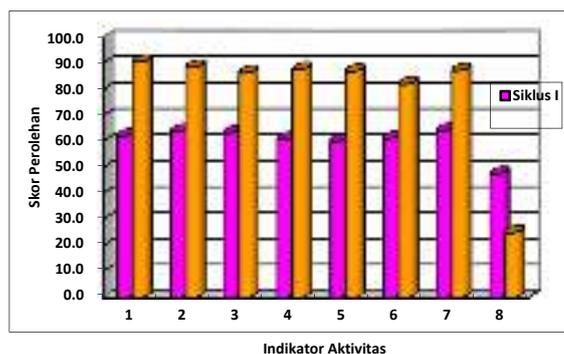
Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Persentase	Rata-rata	Persentase
1	2,5	62,19	3,6	90,63
2	2,6	63,93	3,5	88,54
3	2,5	63,45	3,5	86,46
4	2,4	60,94	3,5	87,67
5	2,4	60,24	3,5	86,98
6	2,5	61,37	3,3	82,12
7	2,6	64,24	3,5	87,33
8	1,9	47,57	1,0	25,00

Sumber,(Slameto,1991)



Gambar 4.1. Diagram rata-rata aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada gambar 4.1 menerangkan bahwa pada indikator 1 sampai 7 terlihat skor rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari siklus I sampai siklus II. Kecuali pada indikator 8 pada siswa dalam aktivitas belajarnya mengalami penurunan, ini dikarenakan pada indikator ini siswa banyak memunculkan perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran saat di dalam kelas, misalnya siswa makan di dalam kelas, berbicara selain materi pelajaran, mengganggu teman yang lain pada saat belajar bahkan berjalan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari perolehan rata-rata pada indicator 8 pada siklus I, perilaku tidak relevan pada diri siswa masih banyak dijumpai namun pada siklus II perilaku itu mulai berkurang.



Gambar 4.2. Diagram Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Pada gambar 4.2 atas menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada indicator(1) mendengarkan/perhatian penjelasan guru memiliki rata-rata 2,5 dengan persentase 62,19%, pada indikator (2) membaca buku siswa memiliki rata-rata 2,6 dengan persentase 63,98%, indikator (3) mengerjakan lembar kegiatan siswa memiliki rata-rata 2,5 dengan persentase 63,45%, indikator (4) bertanya kepada guru memiliki rata-rata 2,4 dengan persentase 60,94%, indikator (5) berdiskusi /bertanya sesama siswa memiliki rata-rata 2,4 dengan persentase 60,24%, indikator (6) mencari dan mempelajari materi dari sumber lain yang relevan memiliki rata-rata 2,5 dengan persentase 61,37%, indikator (7) membuat rangkuman dibuku catatan memiliki rata-rata 2,6 dengan persentase 64,24% dan indikator (8)

perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran memiliki rata-rata 1,9 dengan persentase 47,57%.

Pada siklus ke II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada indikator (1) mendengarkan/perhatian penjelasan guru memiliki rata-rata 3,6 dengan persentase 90,63%, pada indikator (2) membaca buku siswa memiliki rata-rata 3,5 dengan persentase 88,54%, indikator (3) mengerjakan lembar kegiatan siswa memiliki rata-rata 3,5 dengan persentase 86,46%, indikator (4) bertanya kepada guru memiliki rata-rata 3,5 dengan persentase 87,67%, indikator (5) berdiskusi /bertanya sesama siswa memiliki rata-rata 3,5 dengan persentase 86,98%, indikator (6) mencari dan mempelajari materi dari sumber lain yang relevan memiliki rata-rata 3,3 dengan persentase 82,12%, indikator (7) membuat rangkuman dibuku catatan memiliki rata-rata 3,5 dengan persentase 87,33% dan indikator (8) perilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran memiliki rata-rata 1,0 dengan persentase 25,00%.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa pada indikator 1 sampai indikator 7 yang diamati memiliki rata-rata dan persentase yang semakin meningkat di setiap siklus

pembelajaran, kecuali pada indikator 8 rata-rata dan persentase semakin menurun. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran MID (*Meaningful InstructionalDesign*) memiliki pengaruh yang cukup baik bagi proses pembelajaran siswa. Data hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran.

2. Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model MID (*Meaningful Instructional Design*).

Dalam penelitian ini yang dilaksanakan secara bersiklus yaitu siklus I dan siklus II dengan melakukan proses pembelajaran untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran MID (*Meaningful InstructionalDesign*) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh dalam proses pembelajaran melalui banyak hal mulai dari tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan siswa serta di dukung dengan lembar kegiatan atau tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang baik karena dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Adapun instrument yang digunakan dalam memperoleh data

hasil belajar siswa berupa soal tes pilihan ganda.

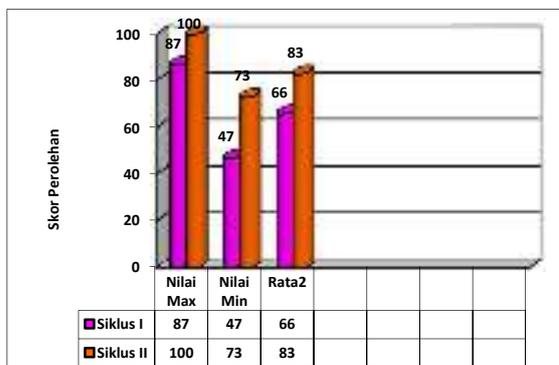
Deksripsi hasil belajar siswa untuk siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) Pada Siklus I dan Siklus II

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	36	36
Skor Maksimum	87	100
Skor Minimum	47	73
Skor Rata-Rata	66	83

Sumber (Pramudiani,2007)

Tabel 4.3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan jumlah siswa 36 orang. Pada siklus I nilai maksimum 87 dan nilai minimum 47 serta rata-rata nilai yang diperoleh siswa 66. Pada siklus II nilai maksimum 100 dan nilai minimum 73 serta skor rata-rata diperoleh siswa 83.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa

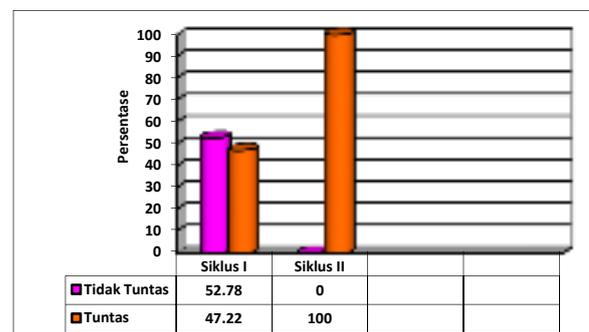
Pada gambar 4.3 di atas tentang diagram nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat nilai maksimum dari 87,0 menjadi 100 begitupun pada nilai minimum yang diperoleh siswa mengalami pergeseran dari 47 menjadi 73 bahkan melebihi dari nilai KKM yang telah ditentukan yakni 70,00.

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

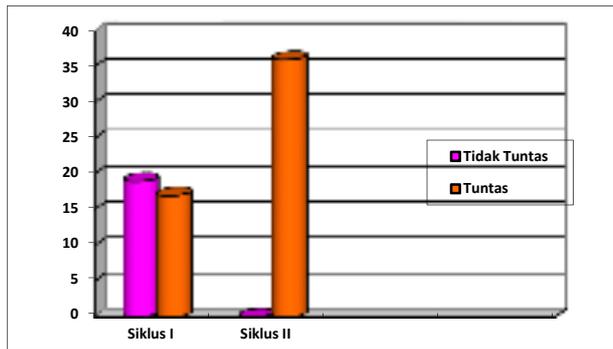
Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0 – 69	Tidak Tuntas	19	0	52,78	0
70 – 100	Tuntas	17	36	47,22	100
Jumlah		36	36	100	100

Sumber (Aris,Shoimin.2014)

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*).



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.5 Diagram Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada gambar 4.4 dan 4.5 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan frekuensi dan ketuntasan hasil belajar dari siklus I (pertama) ke siklus II (dua). Pada siklus I siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 52,78% sedangkan yang tuntas 17 orang dengan persentase 47,22%. Pada siklus II siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 orang dan yang tuntas berjumlah 36 orang siswa dengan persentase 100%. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II untuk hasil belajar siswa yang di ajar dengan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*). Dengan memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan yakni 70,00 dan melebihi ketuntasan klasikal 85% yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan persiapan diantaranya menelaah materi pelajaran biologi yang

akan di ajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model yang akan diterapkan yaitu MID (*Meaningful Instructional Design*), menyusun lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar siswa untuk siklus I dan siklus II. Selama kurang lebih 2 bulan (September-Oktober) penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan. Rencana awal penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus untuk menguji kemajuan dan pengaruh model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian ini terdiri atas 4 tahap dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi serta refleksi. Penelitian ini juga menggunakan 2 orang teman sejawat untuk membantu dalam observasi aktivitas belajar siswa.

1. Siklus Pertama (I)

Pada siklus I yang terdiri atas 4 tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagaimana yang akan disajikan berikut ini :

a. Perencanaan (*Planning*)

Merencanakan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen agar mudah mengatur dan mengkoordinasikannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada awal siklus I pelaksanaan model pembelajaran MID (*Meaningful InstructionalDesign*) belum terlaksana sepenuhnya hal ini disebabkan karena:

- 1) Hampir setiap anggota dalam kelompoknya masih kaku dan segan dengan teman kelompoknya.
- 2) Sebagian kelompok masih ada yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran MID (*Meaningful InstructionalDesign*) secara menyeluruh.
- 3) Masih ada siswa yang malu menyampaikan pendapatnya dihadapan teman atau gurunya.

Untuk mengatasi masalah yang di atas maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sebagai berikut :

- 1) Guru harus secara intensif memberikan pemahaman kepada siswa tentang kondisi kelompok, kerja sama team, partisipasi siswa dalam kelompok atau kelas pembelajaran.
- 2) Guru membantu kelompok yang belum memahami materi secara terbuka agar mereka merasa nyaman dan senang belajar dalam kelompok.
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat, saran sendiri dan saling menghargai masing-masing pendapat siswa di dalam kelompok atau kelas.

Pada akhir siklus I dan hasil pengamatan guru sebagai peneliti dan teman observer dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Siswa mulai terbiasa memanfaatkan waktu selama menerapkan model pembelajaran MID (*Meaningful InstructionalDesign*)
- 2) Siswa mulai senang dengan suasana belajar kelompok yang diterapkan oleh peneliti sebagai guru.
- 3) Siswa berani mengutarakan pendapat atau idenya sendiri tanpa malu lagi.

c. Observasi dan evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus I berjalan maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran MID (*Meaningful InstructionalDesign*) masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal ini bisa dilihat dari 8 indikator observasi diperoleh persentase pertemuan yaitu rata-rata 60,50%.
- 2) Penguasaan materi siswa melalui tes Hasil belajar belum mencapai criteria ketuntasan klasikal, setelah dilakukan tes hasil belajar dari 36 orang siswa masih terdapat 19 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase sekitar 52,78% yang belum mencapai KKM atau ketuntasan klasikal. Rata-rata skor perolehan hasil belajar

siswa masih jauh dari KKM yaitu 70 yang telah ditentukan pihak sekolah dan hanya memperoleh nilai rata-rata 66. Oleh karena itu guru atau peneliti berusaha membimbing siswabaik secara individu maupun kelompok yang belum aktif agar dapat lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang

Semua kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I akan diterapkan kembali pada siklus II dengan catatan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan temuan pada saat observasi dan evaluasi. Melihat kepada dua faktor yang menjadi indikator permasalahan dalam penelitian yaitu aktivitas belajar yang masih kurang serta masih adanya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Guru sekaligus peneliti akan focus melakukan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) agar terjadi perubahan demi kemajuan siswa.

2. Siklus Kedua (II)

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini juga terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II yang terdiri atas 2 pertemuan hal ini disesuaikan kepadatan materi, berdasarkan kendala yang ditemukan pada siklus I dilakukan beberapa perbaikan atau tindakan. Ada beberapa hal yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi mengikuti pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*).
- 2) Lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Mengarahkan teman atau siswa lain yang sudah paham materi untuk mengajarkannya kepada siswa atau temannya yang lain.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada siklus ke II ini peneliti atau guru mengajarkan materi lanjutan dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan diperbaiki sebelumnya. Dalam siklus II ini siswa mulai mengetahui secara pasti alur atau jalan dari model pembelajaran yang diterapkan sehingga mereka dalam kelompok berdiskusi dan

saling mengajarkan karena kesiapan mereka sudah bagus. Dalam kegiatan pembelajaran baik individu maupun kelompok semuanya mulai aktif sehingga pembelajaran efektif dan menyenangkan mulai tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi pada siklus ke II dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap indikator dalam pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) hal ini bisa dilihat dari perolehan persentase pertemuan yaitu rata-rata 79,34%. Dengan kata lain rata-rata peningkatan presentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,84%. Kecuali pada indikator ke 8 yang merupakan tindakan tidak seharusnya dilakukan oleh peserta didik seperti makan di dalam kelas, berbicara selain materi pembelajaran dan sekali-kali main HP dan lempar kertas.
- 2) Setelah dilakukan tes hasil belajar siswa terhadap 36 orang siswa diperoleh persentase ketuntasan 100% dengan rata-rata perolehan nilai 83, seluruhnya mencapai nilai KKM 70 yang telah ditentukan, sehingga pada siklus II ini mencapai kriteria

ketuntasan klasikan bahkan melebihi 85%.

d. Refleksi

Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan atau perubahan yang signifikan baik pada aktivitas belajar maupun pada hasil belajar siswa kelas VIII A Harapan Bhakti Makassar dengan penerapan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*). Sehingga dengan tercapainya indikator keberhasilan peneliti makan penelitian ini juga telah selesai, namun ada hal yang perlu diperhatikan untuk siswa kelas VIII A untuk tetap menjaga semangat dan motivasi belajarnya siapapun guru yang mengajarkan model ini untuk lebih maju dan lebih baik lagi kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas VIII A Harapan Bhakti Makassar yang telah di jabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII A Harapan Bhakti Makassar dengan rata-rata

persentase pada siklus I yaitu 60,50% dan siklus II 79,34%. Dengan kata lain rata-rata peningkatan presentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,84%.

2. Penggunaan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A Harapan Bhakti Makassar dengan tingkat ketuntasan pada siklus I yaitu 19 orang atau 52,78% siswa tidak tuntas dan 17 orang atau 47,22% siswa tuntas sedangkan siklus II semua siswa tuntas atau 100% siswa mencapai KKM bahkan melebihi rata-rata yaitu 83.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh yang telah terlibat pada penelitian saya semoga Allah selalu merahmati semuanya, terkhusus kepada keluarga saya istri dan anak-anak saya yang memberikan dukungan sehingga tulisan ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1991. *Pengolahan hasil-hasil peternakan*. Jakarta: Departemen Pertanian.

Anonim, 2009. “*pupuk organik*”. <http://nasih.staf.ugm.ac.id/p/007%20p%20o.htm>

Bahctiar E. 2006. Ilmu Tanah Medan. Fakultas Pertanian USU.

Baroroh Annisa’ul, Prabang S, Ratna S. 2015. “Analisis Kandungan Unsur Hara Makro Dalam Kompos Dari Serasah Daun Bambu dan Limbah Padat Pabrik Gula (Blotong). *Bioteknologi* 12(2):46-51,ISSN: 0216-6887, EISSN: 2301-8658, DOI: 10.13057/biotek/c120203. FMIPA Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Hariantik. 200. “Perbandingan Unsur NPK pada Pupuk Organik Kotoran Sapi dan Kotoran Ayam dengan Pembiakan Mikro Organisme Lokal (MOL)”. <https://www.neliti.com/id/publications/173296/perbandingan-unsur-npk-pada-pupuk-organik-kotoran-sapi-dan-kotoran-ayam-dengan-p>.

Hapsari AY. 2013. Kualitas dan Kuantitas Kandungan Pupuk Organik Limbah Serasah dengan Inokulum Kotoran Sapi Secara Semianaerob. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Lakitan, B. 2007, *Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marsono dan P, Sigit. 2002. *Pupuk akar, jenis dan aplikasi*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Maryanto dan Abdul Rahmi. 2015. Pengaruh Jenis Dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum Mill*) Varietas Permata. *Jurnal AGRIFOR*, Volume XIV Nomor 1. ISSN : 1412–6885
- Novia N. 2015. “Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Ubi Jalar (*Ipomea balatas L.*). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Panjaitan. 2010. Petunjuk Praktis Pengukuran Ternak Sapi Potong. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Pengkaji Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB: Mataram.
- Rahman. HN. 2018. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Hasil Fermentasi Air Kelapa Dan Air Tajin Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (Solanum Lycopersicum L.)*. Skripsi. Maros: Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP UMMA.
- Salmia. 2018. *pengaruh Pemberian Pupuk Organic Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Terung (Solanum Melongena.L) Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Skripsi. Maros: Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP UMMA.
- Siti N. 2017. *Produksi Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum mill) F1 Hasil Induksi Medan Magnet Yang Diinfeksi Fusarium axysporum f.sp. skripsi*. Lampung : FMIPA Universitas Lampung.
- Syukur, A. 2006. *Pengaruh Pemberian Bahan Organik Terhadap Sifat Tanah*. Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan
- Winarso, S. 2003. *Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dan kurikulum 2013*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Media.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Media.
- Gagne, R.M. 1984. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Terjemahan Munandir 1989. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Gagne dan Briggs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. [Http://WWW.Scribd.Com/doi/50015294/13/B-pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli](http://WWW.Scribd.Com/doi/50015294/13/B-pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli) (diakses pada tanggal 8 juni 2017).
- Hilgard, E.R. 1962. *Introduction to psychology*. New York: Harcourt, Brace dan World, Inc.
- Lie. 2000. *Coperativ Learning (Menperaktikan Cooperative Learning diruang- ruang Kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Muhammad Surya . 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.

- Pramudiani. 2007. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Komunikasi Mtematik Clalui The Meaningful Instructional Desing Model (The Mid Model)*.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekamto.1992. *Teori Belajar dan model-model pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sunarto. 2009. *Pengertian dan Penerapan Metode MID*. Jakarta : Balai Pustaka
- Witherington. 1952. *Kecakapan Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo